

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti berkaitan dengan peran guru aqidah akhlak dalam membina akhlakul karimah peserta didik di MAN Kota Blitar diuraikan peneliti dengan urutan berdasarkan pada fokus penelitian. Data hasil penelitian diperoleh dari sumber data yang terdiri atas informan dan responden, serta data observasi dan dokumentasi. Berikut paparan data dari hasil penelitian di lapangan:

1. Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Tawadhu' (rendah hati)

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membina, membentuk, dan mengarahkan akhlak peserta didik. Terlebih guru aqidah akhlak memiliki tanggung jawab yang besar berkaitan dengan akhlak peserta didik. Guru aqidah akhlak selain menyampaikan ilmu pengetahuan di kelas, juga dituntut untuk mengimplementasikan apa yang disampaikannya tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Akhlak tawadhu' peserta didik saat ini sangatlah berbeda jika dibandingkan dengan akhlak tawadhu' peserta didik pada masa lalu. Sehingga, hal tersebut sangatlah mengkhawatirkan bagi orangtua maupun pihak sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak

Moch. Saichu Wicaksono selaku guru aqidah akhlak kelas X dan XI, beliau mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah kalau secara umum akhlak tawadhu’ peserta didik sudah bagus. Artinya kalau dibandingkan dengan sekolah umum insyaAllah sudah lumayan. Meskipun ada beberapa anak yang perlu dibimbing karena dinilai kurang itu ya ada. Akhlak peserta didik sekarang itu nggak kayak dulu mbak, sekarang apa-apa mudah. Mau mencari apapun bisa. Tapi nggak ada penyaringnya. Jadi, informasi yang mestinya disaring dulu, ini ditelan mentah-mentah. Sehingga, mungkin ada yang terpeleset dan lain sebagainya”¹

Dipertegas dengan hasil wawancara dengan Bapak Slamet

Waluyo selaku kepala sekolah MAN Kota Blitar, beliau mengatakan:

“Terkait dengan akhlak tawadhu’ peserta didik secara keseluruhan prinsipnya adalah sudah bagus sesuai dengan yang kita harapkan. Walaupun masih ada satu dua anak yang kadang-kadang keluar dari ketentuan atau harapan. Itu dimungkinkan karena ada beberapa hal. Ada yang karena pergaulan, juga ada yang karena kondisi keluarga di rumahnya yang kurang mendukung peserta didik tersebut untuk berakhlakul karimah”²

Perbedaan akhlak tawadhu’ remaja saat ini dengan remaja pada masa lalu salah satunya dikarenakan pergaulan serta kemajuan teknologi yang sangat pesat. Sehingga dimanapun dan kapanpun peserta didik dapat mengakses segala hal yang mereka inginkan. Tetapi terkadang peserta didik tidak menyadari bahwa apa yang mereka akses belum sepenuhnya benar dan belum sepenuhnya sesuai dengan nilai-nilai Islam.

¹ Wawancara dengan Bapak Moch. Saichu Wicaksono selaku guru aqidah akhlak kelas X dan XII pada tanggal 31 Januari 2019

² Wawancara dengan Bapak Slamet Waluyo selaku kepala sekolah MAN Kota Blitar pada tanggal 2 Februari 2019

Oleh karena itu, diperlukan adanya pembinaan dari guru khususnya guru aqidah akhlak untuk membina akhlak tawadhu' peserta didik agar sesuai dengan nilai-nilai Islam. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Slamet Waluyo selaku kepala Sekolah MAN Kota Blitar berikut ini:

“Guru aqidah akhlak sangatlah berperan penting dalam pembinaan akhlak tawadhu' peserta didik. Jadi itu sudah normatif yang dilakukan oleh bapak ibu guru aqidah akhlak dengan menyesuaikan dengan tema yang diajarkan. Yang kedua yaitu dengan bapak ibu guru aqidah akhlak meminta peserta didik untuk mempraktekkan dalam kehidupan kesehariannya. Jadi bapak ibu guru dikelasnya menyesuaikan dengan tema, lalu tema itu dibawa di kehidupan keseharian.”³

Sejalan dengan hal tersebut di atas, berkaitan dengan peran guru aqidah akhlak dalam membina akhlak tawadhu' Ibu Ummu Roisah selaku guru aqidah akhlak kelas XI dan XII mengatakan bahwa:

“Yang pertama dengan memberikan contoh. Contoh yang pertama ketika kita memperlakukan mereka, itu dengan cara yang baik. Itu penting sekali. Karena dengan cara itu mereka juga dengan sadar mengikuti. Kemudian dengan bagaimana kita ngomong dengan mereka, kemudian berinteraksi dengan mereka. Meskipun mereka anak-anak ya kita hormati. Meskipun seandainya ada kekeliruan ya dijelaskan dengan cara yang baik-baik. Juga dengan menahan diri. Selain itu kita juga melakukan pembiasaan-pembiasaan kecil seperti hal nya turun dari sepeda motor saat memasuki lingkungan sekolah, bersalaman ketika bertemu dengan bapak ibu guru.”⁴

Diperkuat dengan penjelasan salah satu peserta didik yaitu

Evanda Vika Fitria dari kelas XI IIK 2 sebagai berikut:

³ Wawancara dengan Bapak Slamet Waluyo selaku kepala sekolah MAN Kota Blitar pada tanggal 2 Februari 2019

⁴ Wawancara dengan Ibu Ummu Roisah selaku guru aqidah akhlak kelas XI dan XII pada tanggal 31 Januari 2019

“Bapak ibu guru aqidah akhlak selalu memberkan nasehat berkaitan dengan akhlak tawadhu disela-sela pembelajaran. Dan kami selalu mengucapkan salam dan bersalaman ketika bertemu dengan bapak ibu guru. Berbicara dengan sopan dan *karma inggil*. Kami juga menghormati kakak kelas dan juga adik kelas”⁵

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dapat menjadi penguat dokumentasi berdasarkan observasi yaitu ketika guru aqidah akhlak berinteraksi dengan peserta didik dengan cara yang baik.⁶



Gambar 4.1 Bentuk Pembinaan Akhlak Tawadhu’ Peserta Didik dengan Interaksi yang Baik di Kelas⁷

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa peran guru dalam membina akhlak tawadhu’ adalah dengan memberikan pemahaman kepada siswa berkaitan dengan akhlak tawadu’ di dalam kelas. Selanjutnya adalah dengan memberi suri tauladan yang baik kepada peserta didik. Suri tauladan diberikan pada saat kegiatan pembelajaran di kelas maupun interaksi di luar kelas baik dengan peserta didik maupun dengan sesama guru. Selain itu bapak ibu guru

⁵ Wawancara dengan Evada Vika Vitria selaku peserta didik dari kelas XI IIK 2, pada tanggal 2 Februari 2019

⁶ Observasi pembinaan akhlak tawadhu’ peserta didik di MAN Kota Blitar pada tanggal 31 Januari 2019

⁷ Dokumentasi Foto pada tanggal 02 Februari 2019

aqidah akhlak juga melakukan pembiasaan-pembiasaan kecil untuk membina akhlak tawadhu' peserta didik dengan membiasakan turun dari sepeda motor saat memasuki halaman sekolah serta bersalaman ketika bertemu dengan bapak ibu guru.

Sebagaimana observasi yang dilakukan peneliti, maka peneliti mendapatkan data bahwa peran guru aqidah akhlak dalam membina akhlak tawadhu' peserta didik adalah dengan mengadakan bimbingan di dalam kelas. Bimbingan dilakukan dengan memberikan pengarahan, penjelasan, gambaran perilaku tawadhu', serta memberikan penjelasan mengenai dampak positif tawadhu dan dampak negatif jika tidak berakhlak tawadhu'. Selain itu guru aqidah akhlak juga melakukan pembiasaan-pembiasaan di luar kelas seperti turun dari sepeda ketika memasuki area sekolah, membudayakan salam dan bersalaman ketika bertemu dengan bapak ibu guru, dan juga bertutur kata yang baik dan sopan kepada bapak ibu guru.⁸

Adapun hasil dokumentasi dari peneliti dalam bentuk foto terkait pembinaan akhlak tawadhu' adalah sebagai berikut:

⁸ Observasi pembinaan akhlak tawadhu' peserta didik di MAN Kota Blitar pada tanggal 31 Januari 2019



Gambar 4.2 bentuk pembinaan akhlak tawadhu' peserta didik melalui bimbingan di dalam kelas⁹



Gambar 4.3 bentuk akhlak tawadhu' peserta didik dengan turun dari sepeda motor ketika memasuki lingkungan sekolah¹⁰

Dari gambar 4.3 diatas menunjukkan bahwa peserta didik MAN Kota Blitar telah melaksanakan akhlak tawadhu' dengan turun dari sepeda motor ketika memasuki lingkungan sekolah seperti yang telah diajarkan oleh bapak ibu guru. Hal tersebut sekaligus menunjukkan rasa hormat mereka terhadap bapak ibu guru.

⁹ Dokumentasi foto pada tanggal 02 Februari 2019

¹⁰ Dokumentasi foto pada tanggal 31 Januari 2019



Gambar 4.4 bentuk akhlak tawadhu' peserta didik dengan bersalaman dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan bapak ibu guru¹¹

Dari gambar 4.4 diatas menunjukkan bahwa peserta didik MAN Kota Blitar telah melaksanakan akhlak tawadhu' dengan bersalaman dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan bapak ibu guru.

Berdasarkan jawaban pada tahap wawancara dan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa dalam setiap kegiatan tentunya terdapat beberapa kendala yang menghambat. Begitu pula dengan peran guru aqidah akhlak dalam membina akhlak tawadhu' peserta didik juga memiliki kendalanya tersendiri. Karena kondisi peserta didik yang masih dalam proses pematangan usia remaja tentunya ada yang lebih suka membangkang ketika dinasehati, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, serta mulai memiliki ketertarikan tersendiri dengan lawan jenis. Di sisi lain juga dikarenakan peserta didik berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda, lingkungan yang berbeda, serta

¹¹ Dokumentasi foto pada tanggal 31 Januari 2019

teman pergaulan juga sangat berpengaruh terhadap akhlak tawadhu' peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ummu Roisah selaku guru aqidah akhlak kelas XI dan XII, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Yang menjadi kendala adalah karena kita membina anak dengan latar belakang yang tidak sesuai dengan harapan kita. Artinya peserta didik itu dari berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda, jadi lingkungannya pun juga berbeda. Kita di sekolah memberikan pembinaan mengenai akhlak tawadhu', namun ketika di rumah tidak ada sambutan yang positif dari keluarga. Artinya dalam keluarga anak tersebut tidak mengajarkan hal yang sama. Jadi tidak dapat terpenuhi semua yang menjadi harapan kita.”¹²

Sejalan dengan hal tersebut di atas, Bapak Moch. Saichu Wicaksono selaku guru aqidah akhlak kelas X dan XI mengatakan bahwa:

“Faktor yang menghambat atau kendalanya salah satunya ya dari peserta didik itu sendiri. Mereka berasal dari berbagai macam latar belakang keluarga yang berbeda, teman pergaulan yang berbeda. Selain itu bisa juga dari media sosial seperti WA dan lain sebagainya, termasuk tontonan entah itu televise ataupun youtube itu juga sangat memengaruhi peserta didik.”¹³

Dari hasil wawancara tersebut di atas dapat diketahui bahwa kendala dari peran guru aqidah akhlak dalam membina akhlak tawadhu' peserta didik salah satunya adalah dari peserta didik itu sendiri yang berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda. Selain itu juga teman pergaulan peserta didik juga dapat memengaruhi bapak

¹² Wawancara dengan Ibu Ummu Roisah selaku guru aqidah akhlak kelas XI dan XII pada tanggal 31 Januari 2019

¹³ Wawancara dengan Bapak Moch. Saichu Wicaksono selaku guru aqidah akhlak kelas X dan XII pada tanggal 31 Januari 2019

ibu guru aqidah akhlak dalam proses pembinaan akhlak tawadhu'. Kemajuan teknologi juga menjadi kendala tersendiri karena peserta didik yang masih dalam proses pematangan usia remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi serta senang mencoba sesuatu yang baru.

Setiap kendala pasti memiliki solusi tersendiri untuk mengatasinya. Begitu pula dengan kendala dalam peran guru aqidah akhlak membina akhlak tawadhu' peserta didik. Dalam hal ini Bapak Moch Saichu Wicaksono selaku guru aqidah akhlak kelas X dan XI mengungkapkan sebagai berikut:

“Biasanya kita berkoordinasi dengan bapak ibu guru wali murid berkaitan dengan akhlak siswa, terutama tawadhu' ini. Jadi kita mengharapkan sambutan yang positif dari wali murid. Sehingga ketika disekolah mereka dibina oleh kami, ketika di rumah pun mereka diawasi oleh orang tua mereka. Jadi ada kerjasama antara pihak sekolah khususnya kami guru aqidah akhlak terkait pembinaan akhlak tawadhu' tersebut.”¹⁴

Sejalan dengan ungkapan Bapak Moch. Saichu Wicaksono, Ibu Ummu Roisah selaku guru aqidah akhlak kelas XI dan XII mengungkapkan bahwa:

“Solusinya adalah dengan kita membiasakan mereka melalui kegiatan-kegiatan kecil seperti berkata sopan terhadap orang yang lebih tua dengan *karma inggil* maupun dengan orang yang lebih muda juga harus sopan. Membudayakan salam ketika bertemu dengan bapak ibu guru. Sehingga diharapkan ketika mereka di luar sekolah pun mereka akan terbiasa berperilaku demikian. Selain itu juga kita berkoordinasi dengan pihak orangtua terkait bagaimana perkembangan tawadhu'nya peserta didik itu.”¹⁵

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Moch. Saichu Wicaksono selaku guru aqidah akhlak kelas X dan XII pada tanggal 31 Januari 2019

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Ummu Roisah selaku guru aqidah akhlak kelas XI dan XII pada tanggal 31 Januari 2019

Dari hasil wawancara tersebut diatas dapat diketahui bahwa solusi dari kendala dalam peran guru aqidah akhlak membina akhlak tawadhu' adalah dengan mengadakan pembiasaan-pembiasaan kecil melalui pembudayaan salam dan bersalaman ketika bertemu dengan bapak ibu guru juga kegiatan-kegiatan kecil seperti menghormati orang yang lebih tua, berkata sopan terhadap orang yang lebih tua maupun lebih muda. Dengan harapan dari pembiasaan kecil di sekolah tersebut peserta didik akan terbiasa berakhlak tawadhu' di luar sekolah. Selain itu, guru aqidah akhlak juga mengadakan koordinasi dengan orangtua peserta didik terkait perkembangan akhlak tawadhu' peserta didik tersebut.

2. Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Ta'awun (tolong-menolong)

Peran guru sangatlah dominan sekali dalam membentuk akhlakul karimah siswa di dunia pendidikan, khususnya guru aqidah akhlak. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan ilmu dan mengajar, namun juga berkewajiban membina akhlakul karimah peserta didik. Tidak hanya dibina untuk kebaikan di sekolah, namun juga untuk kebaikan di rumah serta lingkungan masyarakat.

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat bertahan hidup tanpa bantuan orang lain. Maka, akhlak ta'awun atau tolong-menolong penting sekali dimiliki bukan hanya oleh seorang muslim melainkan seluruh manusia. Dan guru memiliki peran yang sangat penting dalam

membina akhlak ta'awun khususnya guru aqidah akhlak. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Moch. Saichu Wicaksono selaku guru aqidah akhlak kelas X dan XI sebagai berikut:

“Kami guru aqidah akhlak sangat berperan penuh dalam pembinaan akhlak ta'awun ini. Selain mereka belajar ta'awun di luar jam misalkan ketika mengikuti ekstrakurikuler, kita juga senantiasa menanamkan akhlak ta'awun ini dengan memberikan motivasi-motivasi terkait hikmah ta'awun. Selain itu kita juga senantiasa mengarahkan mereka untuk tolong-menolong dengan temannya atau dengan siapapun yang memerlukan pertolongan. Juga saat pembelajaran berlangsung, yaitu dengan memberikan tugas kelompok. Maka, mereka akan saling tolong menolong ketika ada salah satu anggota kelompoknya yang kurang memahami terkait pembelajaran tersebut.”¹⁶

Sejalan dengan hal tersebut diatas, berkaitan dengan peran guru aqidah akhlak dalam membina akhlak ta'awun Ibu Ummu Roisah selaku guru aqidah akhlak kelas XI dan XII mengatakan bahwa:

“Pertama, ketika proses pembelajaran berlangsung kami selipkan motivasi-motivasi bahwa kita sebagai manusia itu harus saling menolong. Karena kita tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Allah juga mencatat tolong menolong itu sebagai suatu ibadah. Selain itu juga dengan kita bapak ibu guru aqidah akhlak menyesuaikan dengan tema pembelajaran. Lalu dari tema tersebut kita meminta peserta didik untuk mempraktekkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Jadi, kita di kelas menyesuaikan dengan tema, dan tema itu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.”¹⁷

Diperkuat dengan penjelasan salah satu peserta didik yaitu

Rizka Ziadatul Ilmi dari kelas X IIS 1 sebagai berikut:

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Moch. Saichu Wicaksono selaku guru aqidah akhlak kelas X dan XI pada tanggal 31 Januari 2019

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Ummu Roisah selaku guru aqidah akhlak kelas XI dan XII pada tanggal 31 Januari 2019

“Dalam membina akhlak ta’awun, bapak ibu guru aqidah akhlak menasehati kami, memberikan contoh dalam pembelajaran di kelas, juga menunjukkan keutamaan-keutamaan ta’awun. Bapak ibu guru aqidah akhlak sering memberikan tugas kelompok yang mengharuskan kami untuk saling bekerja sama, saling tolong menolong, dan juga saling mengingatkan ketika ada yang salah.”¹⁸

Berkaitan dengan akhlak ta’awun peserta didik MAN Kota Blitar, Ibu Ummu Roisah selaku guru aqidah akhlak kelas XI dan XII mengungkapkan sebagaimana berikut:

“Ta’awun ini Nampak sekali pada peserta didik di MAN Kota ini. Ketika ada temannya yang sakit mereka membawanya ke UKS, membantunya mencari makan, atau membantu mapah, nggotong dan sebagainya. Dan saya lihat anak-anak itu memiliki nilai ta’awun yang sangat tinggi kepada teman-temannya. Ada beberapa anak yang kurang dalam nilai akademisnya, tapi dari nilai sikap ta’awunnya besar sekali, nampak sekali. Anak-anak yang nggak punya sekalipun dimana anak-anak yang lain membantu, menyampaikan kepada bapak ibu guru bahwa anak tadi kurang mampu. Jadi menurut saya itu anak-anak punya sikap ta’awun yang besar sekali.”¹⁹

Dari hasil wawancara tersebut di atas dapat diketahui peran guru aqidah akhlak dalam membina kahlak ta’awun adalah dengan memberikan motivasi di kelas terkait ta’awun, menasehati, memberi contoh dalam pembelajaran di kelas, serta memberikan beberapa tugas agar peserta didik dapat menerapkan ta’awun.

Sebagaimana observasi yang dilakukan peneliti, hasil data menunjukkan bahwa guru aqidah akhlak sangat berperan dalam pembinaan akhlak ta’awun di MAN Kota Blitar. Guru aqidah akhlak

¹⁸ Wawancara dengan Rizka Ziadatul Ilmi selaku peserta didik kelas X IIS 1 pada tanggal 4 Februari 2019

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Ummu Roisah selaku guru aqidah akhlak kelas XI dan XII pada tanggal 31 Januari 2019

senantiasa memberikan motivasi bagaimana tolong menolong sangat dianjurkan dalam Islam. Selain itu guru aqidah akhlak memberikan contoh dan teladan yang baik dengan membiasakan akhlak ta'awun dalam setiap aktivitas. Guru aqidah akhlak juga memberikan tugas kepada peserta didik agar mereka bisa bekerja sama dan tolong menolong dengan sendirinya.²⁰

Adapun hasil dokumentasi peneliti dalam bentuk foto terkait peran guru aqidah akhlak dalam membina akhlak ta'awun peserta didik adalah sebagai berikut:



Gambar 4.5 bentuk peran guru aqidah akhlak dalam membina akhlak ta'awun peserta didik dengan memberikan motivasi di dalam kelas²¹



²⁰ Observasi pembinaan akhlak ta'awun peserta didik di MAN Kota Blitar pada tanggal 2 Februari 2019

²¹ Dokumentasi foto pada tanggal 4 Februari 2019

Gambar 4.6 bentuk peran guru aqidah akhlak dalam membina akhlak ta'awun peserta didik dengan memberikan tugas kelompok²²



Gambar 4.7 bentuk akhlak ta'awun peserta didik dalam membantu teman yang sakit mengantarkan ke UKS²³

Peran guru aqidah akhlak dalam membina akhlak ta'awun ini juga memiliki kendalanya tersendiri. Melihat latar belakang peserta didik yang bermacam-macam, lingkungan masyarakat serta teman pergaulan yang bermacam-macam membuat guru kesulitan mengupayakan perannya dalam membina akhlak ta'awun. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Moch. Saichu Wicaksono selaku guru aqidah akhlak kelas X dan XI sebagai berikut:

“Sebenarnya kalau berbicara ta'awun, peserta didik MAN Kota ini sudah sangat baik. Namun juga ada beberapa anak yang masih enggan menerapkan ta'awun ini ketika melihat temannya kesusahan. Mungkin karena mereka tidak terbiasa berta'awun di rumahnya. Mungkin juga karena di era globalisasi ini mereka jadi cenderung individualis. Jadi mereka lebih mendahulukan kepentingannya sendiri dibandingkan kepentingan orang lain.”²⁴

²² Dokumentasi foto pada tanggal 2 Februari 2019

²³ Dokumentasi foto pada tanggal 2 Februari 2019

²⁴ Wawancara dengan Bapak Moch. Saichu Wicaksono selaku guru aqidah akhlak kelas X dan XII pada tanggal 31 Januari 2019

Berkaitan dengan kendala dalam membina akhlak ta'awun Ibu Ummu Roisah selaku guru aqidah akhlak kelas XI dan XII mengungkapkan sebagai berikut:

“Ta'awun ini saya sangat salut sama-anak-anak itu. Mereka rata-rata memiliki rasa ta'awun yang tinggi. Tapi tidak dapat dipungkiri juga masih ada satu dua anak yang kurang. Artinya mereka cenderung tidak peduli jika terdapat kesulitan disekitarnya. Hal ini bisa terjadi karena kondisi lingkungan yang tidak mendukung mereka untuk senantiasa berta'awun. Bisa juga karena memang tidak ada dorongan dari pihak keluarga terlebih dirinya sendiri.”²⁵

Dari hasil wawancara tersebut di atas dapat diketahui bahwa kendala dari peran guru aqidah akhlak dalam membina akhlak ta'awun adalah lingkungan keluarga yang tidak membiasakan akhlak ta'awun sehingga peserta didik tidak terbiasa berakhlak ta'awun di sekolah. Selain itu lingkungan masyarakat yang tidak mendukung peserta didik untuk ta'awun. Juga dengan era globalisasi yang menjadikan manusia cenderung individualis dengan lebih mendahulukan kepentingan diri sendiri di atas kepentingan orang lain.

Jika terdapat kendala tentunya harus ada solusi yang bisa mengatasi kendala yang ada. Dalam hal ini Ibu Ummu Roisah selaku guru aqidah akhlak kelas XI dan XII mengungkapkan sebagai berikut:

“Solusinya adalah dengan kita terus membina mereka di dalam kelas. Tidak pernah lelah mengingatkan mereka, memotivasi mereka untuk saling berta'awun.”²⁶

²⁵ Wawancara dengan Ibu Ummu Roisah selaku guru aqidah akhlak kelas XI dan XII pada tanggal 31 Januari 2019

²⁶ Wawancara dengan Ibu Ummu Roisah selaku guru aqidah akhlak kelas XI dan XII pada tanggal 31 Januari 2019

Sejalan dengan ungkapan Ibu Ummu Roisah, Bapak Moch. Saichu Wicaksono selaku guru aqidah akhlak kelas XI dan XII mengatakan bahwa:

“Bisa karena terbiasa ya, jadi ya kita terus membina mereka, memotivasi mereka, meminta mereka menolong temannya ketika tepat dihadapan kita ada teman mereka yang kesusahan. Jika kita terus membiasakan mereka seperti itu, diharapkan dalam kehidupan sehari-hari pun mereka menerapkan hal ini. Jadi mereka tidak akan merasa keberatan lagi menolong teman yang membutuhkan bantuan.”²⁷

Dari hasil wawancara tersebut diatas dapat diketahui bahwa solusi dari kendala peran guru aqidah akhlak dalam membina akhlak ta’awun adalah dengan selalu mengingatkan dan membina peserta didik untuk berakhlak ta’awun. Selain itu juga senantiasa memotivasi peserta bahwa makhluk hidup harus saling tolong menolong. Membiasakan peserta didik untuk berakhlak ta’awun di sekolah agar peserta didik terbiasa berakhlak ta’awun dalam kehidupan sehari-hari.

3. Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Amanah

Setiap orang harus memiliki akhlak amanah. Amanah manusia dengan tuhan, amanah manusia dengan sesamanya, serta amanah manusia dengan dirinya sendiri. Di sekolah, peran guru aqidah akhlak sangat penting dalam membina akhlak amanah peserta didik. Dalam hal ini Bapak Slamet Waluyo selaku kepala sekolah MAN Kota Blitar mengungkapkan bahwa:

²⁷ Wawancara dengan Bapak Moch. Saichu Wicaksono selaku guru aqidah akhlak kelas X dan XI pada tanggal 31 Januari 2019

“Akhlah amanah ini penting sekali dimiliki oleh peserta didik. Bagaimana mereka amanah terhadap Tuhannya, bagaimana mereka amanah terhadap orang lain, dan bagaimana mereka amanah terhadap dirinya sendiri. Dapat diamati akhlah amanah peserta didik dapat dikatakan masih kurang. Perlu adanya pembinaan dari bapak ibu guru khususnya guru aqidah akhlah. Sejauh ini guru aqidah akhlah sudah berkoordinasi dengan tim tatib, BP, serta tim keamanan dan kebersihan. Jika ada peserta didik yang tidak amanah artinya mereka melanggar peraturan yang telah ditetapkan, maka akan ada sanksi yang tegas dari BP.”²⁸

Sejalan dengan hal tersebut di atas, Bapak Moch Saichu Wicaksono selaku guru aqidah akhlah kelas X dan XI mengemukakan terkait peran guru aqidah akhlah dalam membina akhlah amanah bahwa:

“Peran kita, guru aqidah akhlah dalam membina amanah itu dengan kita memberikan tugas kepada peserta didik. Apakah mereka bisa menyelesaikannya sendiri dengan baik. Kita juga memberikan uswah hasanah. Karena tanpa uswah hasanah maka sulit untuk memberikan fatwa kepada peserta didik. Kemudian yang namanya anak remaja itu labil psikologisnya, maka kita sering mengingatkan mereka untuk senantiasa amanah. Tidak hanya dengan orang lain tetapi dengan dirinya sendiri. Misalkan menjaga diri dari perbuatan yang kurang baik yang dapat merugikan dirinya sendiri. Bahkan tim tatib juga kadangkala memberikan suatu sanksi juga membentuk aturan bisa berbentuk poin untuk memberikan penguatan dalam pembinaan akhlah amanah ini.”²⁹

Diperkuat dengan penjelasan dari Ibu Ummu Roisah selaku guru aqidah akhlah kelas XI dan XII bahwa:

“Dalam membina akhlah amanah kita sebagai guru aqidah akhlah selalu mengingatkan siswa untuk amanah dimanapun dan kepada siapapun, di kelas kita mengingatkan mereka untuk percaya kepada kemampuannya sendiri dan tidak mencontek

²⁸ Wawancara dengan Baoak Slamet Waluyo selaku kepala Sekolah MAN Kota Blitar pada tanggal 2 Februari 2019

²⁹ Wawancara dengan Bapak Moch. Saichu Wicaksono selaku guru aqidah akhlah kelas X dan XI pada tanggal 31 Januari 2019

temannya, ketika di luar kelas kita mengajarkan kepada mereka untuk amanah kepada Allah dengan membaca Al-Qur'an setiap sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, melaksanakan sholat dhuha serta sholat rowatib disamping sholat fardhu.”³⁰

Diperkuat dengan penjelasan salah satu peserta didik yaitu M. Alfarizi Shodiqin dari kelas XII MIA 2 berkaitan dengan peran guru aqidah akhlak dalam membina akhlak amanah bahwa:

“Bapak ibu guru selalu mengingatkan kami untuk amanah, tidak mencontek saat ulangan, juga menjaga kepercayaan orang lain agar orang lain percaya kepada kita. Selain itu bapak ibu guru aqidah akhlak juga mengajarkan kepada kami untuk amanah terhadap Allah yaitu dengan menjalankan ibadah seperti sholat dhuha.”³¹

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa peran guru aqidah akhlak dalam membina akhlak amanah adalah dengan memberikan nasehat kepada peserta didik untuk amanah terhadap tuhanNya dengan melakukan berbagai kegiatan ubudiyah diantaranya membaca Al-Qur'an sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, sholat dhuha dan sholat rawatib disamping sholat fardhu. Amanah terhadap sesamanya dengan tidak mencontek saat ujian dan bisa menjaga kepercayaan orang lain. Serta amanah terhadap dirinya sendiri dengan menjaga dirinya dari sifat tercela, menjaga dirinya sendiri dari sesuatu yang dapat merugikan dirinya.

Sebagaimana observasi yang dilakukan peneliti, maka peneliti mendapat data bahwa peran guru aqidah akhlak dalam membina

³⁰ Wawancara dengan Ibu Ummu Roisah selaku guru aqidah akhlak kelas XI dan XII pada tanggal 31 Januari 2019

³¹ Wawancara dengan M. Alfarizi Shodiqin dari kelas XII MIA 2 pada tanggal 2 Februari 2019

akhlak amanah adalah dengan mengadakan pembiasaan terkait ubudiyah yaitu membaca Al-Qur'an, asmaul husna, dan membaca doa sebelum pembelajaran dimulai, melaksanakan sholat dhuha berjamaah, melaksanakan sholat rowatib dan sholat fardhu berjamaah. Selain itu bapak ibu guru aqidah akhlak dibantu guru tatib memberi peringatan kepada peserta didik yang tidak amanah sebagai penguat dalam pembinaan akhlak.³²

Adapun hasil dokumentasi dari peneliti dalam bentuk foto terkait peran guru aqidah akhlak dalam membina akhlak amanah sebagai berikut:



Gambar 4.8 Kegiatan sholat dhuha dan baca Al-Qur'an sebagai bentuk amanah terhadap Allah SWT³³



³² Observasi pembinaan akhlak amanah peserta didik di MAN Kota Blitar pada tanggal 2 Februari 2019.

³³ Dokumentasi foto pada tanggal 2 Februari 2019

Gambar 4.9 Bentuk peran guru aqidah akhlak dalam membina akhlak amanah peserta didik dengan memberi hukuman kepada peserta didik yang melanggar peraturan³⁴

Banyak sekali yang menjadi kendala dalam peran guru membina akhlak amanah peserta didik. Diperlukan kerjasama yang harmonis antara bapak ibu guru aqidah akhlak dengan guru BP serta petugas keamanan dan kebersihan. Dalam hal ini Bapak Moch. Saichu Wicaksono selaku guru aqidah akhlak kelas X dan XI mengungkapkan sebagai berikut:

“Anak jaman sekarang itu kurang mempunyai rasa percaya diri terhadap kemampuan mereka. Jadi mereka cenderung bergantung dengan orang lain. Misalkan ketika ujian, mereka mengandalkan jawaban dari temannya. Juga saat diberikan tugas mereka cenderung menyepelekan. Ah di kerjakan di sekolah saja, nanti nyontek sama si A. Jadi mereka tidak akan pernah bisa berkembang”³⁵

Diperkuat dengan ungkapan Bapak Slamet Wluyo selaku kepala sekolah MAN Kota Blitar sebagai berikut:

“Kendala ya banyak sekali. Dari peserta didik itu sendiri tidak ada rasa tanggung jawab. Dari orangtua sendiri kurang menanamkan rasa disiplin, sehingga anak cenderung semaunya sendiri. Dari lingkungan pergaulan juga kurang mendukung dalam berakhlak amanah”³⁶

Dari hasil wawancara tersebut di atas diketahui bahwa kendala dalam peran guru aqidah akhlak membina akhlak amanah adalah dari diri peserta didik itu sendiri yang tidak memiliki rasa tanggung jawab dengan dirinya sendiri maupun dengan orang lain, tidak memiliki

³⁴ Dokumentasi foto pada tanggal 2 Februari 2019

³⁵ Wawancara dengan Bapak Moch. Saichu Wicaksono selaku guru aqidah akhlak kelas X dan XI pada tanggal 31 Januari 2019

³⁶ Wawancara dengan Bapak Slamet Waluyo selaku kepala sekolah MAN Kota Blitar pada tanggal 2 Februari 2019

kepercayaan diri serta cenderung mengandalkan orang lain. Dari lingkungan keluarga kurang menanamkan rasa disiplin terhadap peserta didik. Kemudian dari lingkungan pergaulan peserta didik yang cenderung tidak mendukung peserta didik untuk berakhlak amanah.

Dari setiap kendala pasti terdapat solusi tersendiri untuk mengatasinya. Begitu pula dengan kendala dalam peran guru aqidah akhlak membina akhlak amanah tentunya juga memiliki solusi tersendiri. Berikut ungkapan Bapak Moch. Saichu Wicaksono selaku guru aqidah akhlak kelas X dan XII yaitu:

“Yaitu dengan kita berkoordinasi dengan BP memberikan sanksi berupa poin dan hukuman bagi siswa yang tidak amanah. Selain itu juga saya pribadi membuka diri setiap seminggu sekali itu ada pembinaan bagi yang mau dengan dialog, diskusi dan sebagainya.”³⁷

Diperkuat dengan pernyataan dari Bapak Slamet Waluyo selaku kepala sekolah MAN Kota Blitar sebagai berikut:

“Solusinya yaitu selain adanya pembinaan dari bapak ibu guru aqidah akhlak, kami pihak sekolah mengadakan pembinaan kepada anak-anak setiap dua minggu sekali bergiliran. Seumpama senin ini upacara maka senin minggu berikutnya digunakan untuk pembinaan wali kelas terhadap perwaliannya terkait pembinaan akhlakul karimah. Dan juga jika mungkin ada salah satu mata pelajaran yang belum terselesaikan ataupun problem-problem yang memang harus diselesaikan antara wali kelas dengan perwaliannya.”³⁸

Dari hasil wawancara tersebut di atas dapat diketahui bahwa solusi dari kendala dalam peran guru aqidah akhlak membina akhlak

³⁷ Wawancara dengan Bapak Moch. Saichu Wicaksono selaku guru aqidah akhlak kelas X dan XI pada tanggal 31 Januari 2019

³⁸ Wawancara dengan Bapak Slamet Waluyo selaku kepala sekolah MAN Kota Blitar pada tanggal 2 Februari 2019

amanah adalah dengan mengadakan koordinasi dengan sesama guru PAI dan guru aqidah akhlak khususnya, guru BP serta petugas keamanan dan petugas kebersihan. Selain itu juga dengan mengadakan pembinaan setiap seminggu sekali bagi yang menginginkan untuk berdialog dan berdiskusi terkait pembinaan akhlak amanah. Pihak sekolah juga mengadakan pembinaan setiap dua minggu sekali lewat bapak ibu guru wali kelas dengan perwaliannya terkait pembinaan akhlakul karimah dan permasalahan lain terkait pembelajaran.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting dalam suatu penelitian. Sebab pada bagian ini peneliti benar-benar menampakkan objektivitas dalam melakukan analisis terhadap penelitian yang telah dilakukan. Pemaparannya adalah sebagaimana berikut:

1. Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Tawadhu' (Rendah Hati) Peserta Didik

Peran guru aqidah akhlak dalam membina akhlak tawadhu' peserta didik ini dilihat peneliti berdasarkan jawaban pada tahap wawancara dan hasil bservasi peneliti. Diperoleh temuan-temuan terhadap peran guru aqidah akhlak dalam membina akhlak tawadhu' peserta didik, secara umum adalah sebagai berikut:

- a. Mengadakan bimbingan di dalam kelas berkaitan dengan akhlak tawadhu'

- b. Memberi suri tauladan yang baik kepada peserta didik. Suri tauladan diberikan pada saat kegiatan pembelajaran di kelas maupun interaksi di luar kelas baik dengan peserta didik maupun dengan sesama guru.
- c. Melakukan pembiasaan-pembiasaan di luar kelas seperti turun dari sepeda motor ketika memasuki area sekolah, membudayakan salam dan bersalaman ketika bertemu dengan bapak ibu guru, serta bertutur kata yang baik dan sopan kepada bapak ibu guru

2. Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Ta'awun (Tolong Menolong) Peserta Didik

Peran guru aqidah akhlak dalam membina akhlak ta'awun peserta didik ini dilihat peneliti berdasarkan jawaban pada tahap wawancara dan hasil observasi peneliti. Diperoleh temuan-temuan terhadap peran guru aqidah akhlak dalam membina akhlak ta'awun peserta didik, secara umum adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan motivasi di kelas terkait bagaimana ta'awun sangat dianjurkan dalam Islam.
- b. Memberikan contoh dan teladan yang baik dengan membiasakan akhlak ta'awun dalam pembelajaran di kelas maupun dalam setiap aktivitas.
- c. Memberikan beberapa tugas kepada peserta didik sehingga secara tidak langsung peserta didik dapat menerapkan ta'awun.

3. Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Amanah Peserta Didik

Peran guru aqidah akhlak dalam membina akhlak amanah peserta didik ini dilihat peneliti berdasarkan jawaban pada tahap wawancara dan hasil observasi peneliti. Diperoleh temuan-temuan terhadap peran guru aqidah akhlak dalam membina akhlak amanah peserta didik, adalah sebagai berikut:

- a. Membina amanah terhadap Allah SWT dengan melakukan berbagai kegiatan pembiasaan berkaitan dengan ubudiyah diantaranya dengan membaca Al-Qur'an, asmauh husna, dan doa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran dimulai, melaksanakan sholat dhuha berjamaah, melaksanakan sholat rowatib dan sholat fardhu berjamaah.
- b. Membina amanah terhadap sesama dengan memberikan peringatan di dalam kelas untuk tidak mencontek saat ujian serta dapat menjaga kepercayaan orang lain.
- c. Membina amanah terhadap diri sendiri dengan memberikan nasehat kepada peserta didik untuk menjaga diri dari sifat tercela serta menjaga diri dari sesuatu yang dapat merugikan diri sendiri.
- d. Memberikan peringatan terhadap peserta didik yang tidak amanah dalam bentuk teguran dan hukuman sebagai penguat dalam pembinaan akhlak.